

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi ekonomi yang telah berlangsung belakangan ini ternyata berpengaruh besar terhadap situasi makro ekonomi nasional maupun internasional. Liberalisasi perdagangan yang tak lagi mengenal batas wilayah dan secara *defacto* telah menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi para pelaku ekonomi pada umumnya. Para pelaku ekonomi yang ingin memanfaatkan peluang harus berani menghadapi tantangan terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin berat dan kompleks.

Berbagai strategi dapat dilakukan setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan ataupun meningkatkan daya saingnya. Perusahaan yang bersaing dengan strategi keunggulan biaya maupun strategi diferensiasi (fokus terhadap peningkatan laba) harus dapat melakukan semua pekerjaan dengan sumber daya yang lebih sedikit dibandingkan pesaingnya. Dengan kata lain, kemajuan perusahaan kemungkinan besar ditentukan oleh pencapaian produktivitasnya.

Dewan Produktivitas Nasional 1983 (dalam Pandji Anoraga, 2004:176) mengemukakan bahwa “produktivitas merupakan rasio antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan”. Produktivitas juga diartikan sebagai ukuran seberapa produktif suatu proses menghasilkan keluaran, dengan fokus perhatian yaitu pada keluaran yang dihasilkan suatu proses.

Tujuan utama mengukur produktivitas adalah memperbaiki operasi dengan cara menggunakan input yang lebih sedikit untuk memproduksi output yang sama, atau memproduksi output yang lebih banyak dengan input yang sama. Perusahaan yang menggunakan input berupa bahan baku, tenaga kerja dan mesin, atau sumber daya produksi lainnya secara efisien dibanding pesaingnya dalam memproduksi output berupa produk yang sama dengan kualitas yang sama atau lebih tinggi, akan menikmati keunggulan kompetitif. Perusahaan ini biasanya memperoleh *revenue* di atas rata-rata dan memiliki keberhasilan jangka panjang akibat penggunaan biaya yang efisien dan tingkat penjualan yang relatif tinggi. (Blocher, et.al., 2001:846-847).

Pada perusahaan manufaktur, input berupa sumber daya manusia atau tenaga kerja memiliki peranan penting, mulai dari survey pasar, perencanaan produk, proses produksi, pendistribusian, sampai layanan purna jual. Untuk itu, evaluasi kinerja dengan mengukur produktivitas secara parsial terhadap tenaga kerja perlu dilakukan manajemen, terutama pada tenaga kerja langsung yang berhubungan secara langsung dengan proses produksi. Secara operasional, tenaga kerja langsung dapat dikatakan produktif jika jumlah output berupa unit produk yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan input berupa jumlah jam kerja langsung. Jika setiap tenaga kerja langsung bekerja sesuai dengan target kuantitas dan kualitas produk yang direncanakan dalam kurun waktu yang tersedia berarti bahwa setiap aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

PT. PINDAD (Persero) merupakan perusahaan manufaktur nasional yang menghasilkan produk militer dan berbagai produk komersial. Produk militer yaitu berupa alat dan peralatan untuk keperluan TNI dan POLRI, sedangkan produk komersial yaitu berupa alat dan peralatan untuk industri elektrik, industri transportasi, mesin industri, agroindustri dan komponen produk komersial yang

dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan proyek-proyek strategis pemerintah, untuk kebutuhan swasta, masyarakat umum, bahkan untuk keperluan ekspor. Spring Clip-DE adalah salah satu produk komersial unggulan dari berbagai jenis produk yang dihasilkan Departemen Prasarana Kereta Api (Praska) Divisi Tempa dan Cor PT.PINDAD (Persero). Adapun data produktivitas tenaga kerja operasional tahunan untuk produk yang merupakan salah satu komponen penambat rel kereta api ini sebagai berikut.

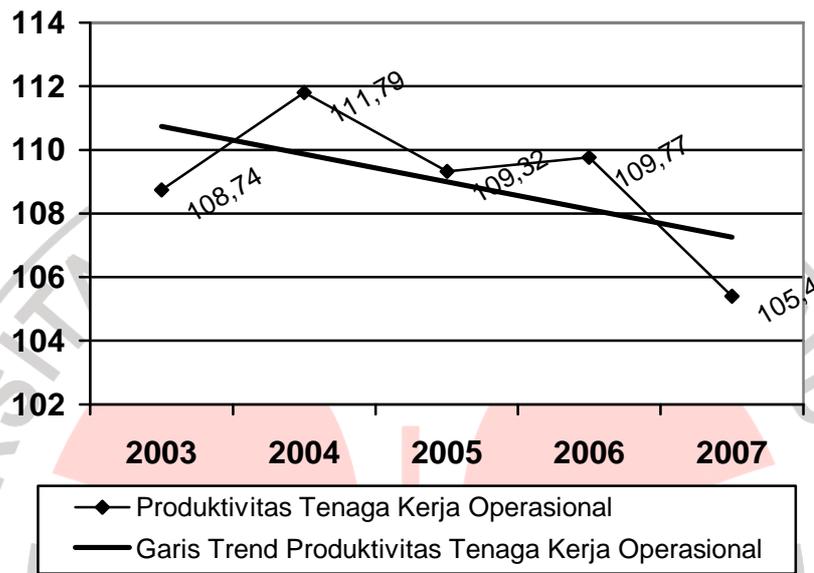
Tabel 1.1
Produktivitas Tenaga Kerja Operasional
Produk Spring Clip-DE
Periode 2003 - 2007

Tahun	Jumlah Produk (Unit)	Jam Kerja Langsung (Jam)	Produktivitas Tenaga Kerja Operasional (Unit per jam)	Perubahan Produktivitas Tenaga Kerja Operasional (%)
2003	120.160	1.105	108,74	-
2004	142.530	1.275	111,79	2,80
2005	169.120	1.547	109,32	-2,21
2006	183.210	1.669	109,77	0,41
2007	190.565	1.808	105,40	-3,98

(Sumber: PT. PINDAD (Persero), 2008, Data diolah kembali)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pencapaian rasio produktivitas tenaga kerja operasional selama tahun 2003 hingga 2007 untuk produk Spring Clip-DE mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2004, produktivitas tenaga kerja operasional meningkat dari tahun 2003 sebesar 2,80%. Sedangkan pada tahun 2005, pencapaian produktivitas tenaga kerja operasional ini mengalami penurunan sebesar 2,21% dibanding pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 produktivitas tenaga kerja operasional ini mengalami sedikit peningkatan, yaitu sebesar 0,41%, dan pada tahun 2007 menurun kembali sebesar

3,98%. Fluktuasi pencapaian produktivitas tenaga kerja operasional untuk produk Spring Clip-DE yang memiliki kecenderungan menurun akan tampak lebih jelas terlihat melalui grafik berikut:



Gambar 1.1
Grafik Produktivitas Tenaga Kerja Operasional

Menurunnya efektivitas penggunaan jam kerja langsung menjadi faktor utama terjadinya penurunan produktivitas tenaga kerja langsung tersebut. Kondisi ini mengakibatkan adanya pemborosan terhadap jam kerja langsung dimana seharusnya menjadi potensi bagi penciptaan produk dengan kualitas dan kuantitas yang lebih optimal. Jika pengorbanan sumber ekonomi berupa jam kerja langsung tidak menghasilkan manfaat, maka pengorbanan tersebut merupakan rugi bagi perusahaan. Kerugian tersebut belum tentu akan tersaji secara eksplisit dalam laporan keuangan perusahaan, namun apabila hal ini dibiarkan terus-menerus akan menurunkan efektivitas kinerja perusahaan terutama dalam proses produksi.

Jam kerja langsung merupakan salah satu unsur yang membentuk biaya tenaga kerja langsung di samping tarif upah langsung. Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian dengan menggunakan jam kerja langsung sebagai unsur pembentuk biaya tenaga kerja langsung lebih besar dibanding tarif upah langsung karena lebih banyak berkaitan dengan faktor internal dalam perusahaan, yaitu tenaga kerja langsung itu sendiri.

Jumlah jam kerja langsung yang digunakan mempengaruhi besarnya biaya tenaga kerja langsung yang diperhitungkan perusahaan. Jika jam kerja langsung tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan produk dalam kuantitas yang direncanakan akan berakibat pada penurunan efektivitas penggunaan biaya tenaga kerja langsung. Hal ini dikarenakan biaya tenaga kerja langsung per unit produk meningkat sehingga meningkatkan penggunaan biaya tenaga kerja langsung untuk keseluruhan produk. Dengan demikian, biaya tenaga kerja langsung yang dipergunakan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh perusahaan.

Biaya tenaga kerja langsung per unit menentukan jumlah biaya tenaga kerja langsung dimana merupakan elemen biaya produksi. Meningkatnya biaya tenaga kerja langsung berakibat pada meningkatnya pula harga pokok produksi dan harga jual produk. Harga jual yang terlalu tinggi perlu dihindari oleh perusahaan demi mempertahankan pelanggan. Dengan demikian, diperlukanlah suatu pengendalian terhadap biaya tenaga kerja langsung.

Aktivitas pengendalian dilakukan dengan mengawasi penggunaan jam kerja langsung sehingga tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan serta *idle time* atau waktu menganggur yang menyebabkan pemborosan terhadap

jam kerja langsung dapat diminimalisir. Apabila terdapat penggunaan jam kerja langsung secara efektif, maka penggunaan biaya tenaga kerja langsung dapat dikatakan efisien. Dengan semakin banyak jumlah unit yang diproduksi maka biaya tenaga kerja langsung per unit akan semakin kecil.

Penggunaan input berupa jam kerja langsung sedapat mungkin mendatangkan nilai tambah bagi perusahaan. Semakin efektif penggunaan jam kerja langsung untuk menghasilkan unit produk yang ditargetkan (dengan memperhatikan kualitas produk), maka diharapkan pencapaian produktivitas tenaga kerja operasional semakin tinggi.

Bertolak dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh pengendalian biaya tenaga kerja langsung dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja operasional untuk produk Spring Clip-DE di PT. PINDAD (Persero) dalam skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Operasional Produk Spring Clip-DE di PT. PINDAD (Persero)”.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu penelitian sedapat mungkin memiliki panduan yang dapat membantu peneliti agar selalu berada pada koridor dan prosedur yang benar. Dalam hal ini, peneliti perlu merumuskan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian biaya tenaga kerja langsung produk Spring Clip-DE di PT. PINDAD (Persero).
2. Bagaimana pencapaian produktivitas tenaga kerja operasional produk Spring Clip-DE di PT. PINDAD (Persero).
3. Bagaimana pengaruh pengendalian biaya tenaga kerja langsung terhadap produktivitas tenaga kerja operasional produk Spring Clip-DE di PT. PINDAD (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai produktivitas tenaga kerja operasional produk Spring Clip-DE di PT.PINDAD (Persero). Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian produktivitas tenaga kerja operasional yaitu pengendalian biaya tenaga kerja langsung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengendalian biaya tenaga kerja langsung produk Spring Clip-DE di PT.PINDAD (Persero).
2. Untuk mengetahui pencapaian produktivitas tenaga kerja operasional produk Spring Clip-DE di PT.PINDAD (Persero).
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian biaya tenaga kerja langsung terhadap produktivitas tenaga kerja operasional produk Spring Clip-DE di PT. PINDAD (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian akan dapat lebih berarti jika memberikan kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkuat teori atau paradigma yang melandasi penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif dari pengendalian biaya tenaga kerja langsung terhadap produktivitas tenaga kerja operasional.

2. Manfaat Empiris (Praktis)

Penelitian ini dapat memberikan alternatif solusi kepada pihak manajemen PT. PINDAD (Persero) dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja operasional, yaitu salah satunya dengan cara mengendalikan biaya tenaga kerja langsung.